

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pulau Kelapa adalah pulau terluar wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat, berlokasi di ujung timur dan berbatasan langsung dengan wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Secara geografis berada di tengah-tengah perairan selat Sape, sebelah timurnya langsung berbatasan dengan Pulau Komodo dan sebelah barat langsung berbatasan dengan Pulau Sumbawa.

Akses menuju ke Pulau Kelapa cukup mudah karena terdapat jalur transportasi umum berupa bus, ojek manual dan online, taksi dan angkutan umum. Dari arah Bandar udara Salahuddin lebih mudah naik bus, terdapat route bus menuju ke terminal ndara Bima dan dari terminal ndara Bima ada pergantian bus menuju ke dermaga sape dan lambu kabupaten Bima dan dari dermaga sape dan lambu terdapat penyediaan jasa transportasi berupa kapal/boat untuk menuju ke pulau kelapa.

Untuk menuju Pulau Kelapa membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya tersebut berupa biaya transportasi bus, Kapal (Boat) dan Biaya Penginapan yang berupa hotel dan villa yang ada di sekitar Kecamatan Sape dan Lambu apabila dari wisatawan memiliki waktu luang untuk bisa dapat menginap di tempat penginapan di sekitar daerah tersebut sambil menikmati

kuliner khas Bima yaitu tongseng sapi dan kerbau, mange mada, sum-sum tulang kerbau dan berbagai makanan seafood yang terdapat di pingiran laut yang ada di sekitar kecamatan Sape dan Lambu.

Fasilitas di Pulau Kelapa belum memadai karena dari Pemerintah Daerah Bima sendiri belum terlibat langsung dalam pembangunan pariwisata di Pulau Kelapa. Saat ini Pulau Kelapa masih di kelola oleh masyarakat di sekitarnya dengan sukarela tanpa ada campur tangan dari Pemerintah Daerah Bima Nusa Tenggara Barat. Walaupun seperti itu suasana di Pulau Kelapa masih tetap terjaga dan terjamin kebersihannya. Hubungan antar wisatawan dan masyarakat sekitar terjalin dengan baik karena masyarakat yang merupakan pengelola sukarela sangat ramah kepada wisatawan yang berkunjung di Pulau Kelapa.

Pulau Kelapa belum terdapat struktur organisasi Pengelola karena memang belum terdapat pengelolanya. Selain itu masyarakat sekitar yang merupakan pengelola sukarela belum ada inisiatif untuk membentuk kelompok sadar wisata yang dapat mengembangkan pariwisata di Pulau Kelapa pada khususnya. Regulasi yang terdapat di pulau kelapa belum ketat karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan papan himbuan mengenai larangan membuang sampah sembarangan terutama membuang sampah di laut, penulis juga tidak menemukan papan plangisasi mengenai kata-kata mencintai alam yang ada disekitar.

Disekitar Pulau Kelapa terdapat sangat banyak obyek wisata yang menjadi pesaing Pulau Kelapa itu sendiri di antaranya pantai papa, pantai lariti,

dan pantai pink yang lokasinya sangat dekat dengan Pulau Kelapa. Selain itu terdapat juga pulau kelor, pulau ular, Pulau Nggelu yang merupakan pesaing besar dari Pulau Kelapa tetapi lokasi ketiga pulau tersebut tidak terlalu dekat dengan Pulau Kelapa. Jumlah wisatawan yang terdapat di Pulau Kelapa belum terlalu banyak dikarenakan promosinya yang masih sangat kurang karena belum ada kerjasama antar pengelola dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat sekitar. Teknologi di Pulau Kelapa belum maksimal, hal tersebut salah satunya dibuktikan dengan jaringan yang terdapat di Pulau Kelapa hanya beberapa operator saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberi saran untuk pengembangan pariwisata di Pulau Kelapa Bima yaitu:

1. Menjalani kerja sama antar pemerintah dan masyarakat sebagai pengelola sukarela dalam pengembangan pariwisata di Pulau Kelapa Bima.
2. Melakukan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata di Pulau kelapa Bima.
3. Pembentukan struktur organisasi tersendiri dan kelompok sadar wisata.
4. Pembuatan aturan ketat mengenai larangan dan sanksi membuang sampah dilaut agar kebersihan laut terjaga.
5. Pembuatan web site resmi Pulau Kelapa untuk meningkatkan promosi Pulau Kelapa Bima.